

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.

Tarigan (Ekawaty, 2017) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dimana keempat aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dari keempat aspek tersebut, menulis merupakan suatu keterampilan yang mempunyai peranan yang sangat penting. Menulis merupakan kegiatan paling sering dilakukan oleh setiap orang yang membutuhkan keterampilan khusus dan perlu dilatih, menulis memerlukan motivasi karena menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis (Indra Sukmawati et al., 2019).

Slamet (Dwi Pratiwi et al., 2015) mengemukakan menulis bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide-ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu menulis bukan hanya kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari melainkan harus dikuasai. Salah satu materi menulis yang dipelajari di jenjang Sekolah Dasar adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan menulis lanjut. Karangan dibedakan atas enam jenis, yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, karangan persuasi dan karangan campuran. Depdiknas (Ismilasari & Hendratno, 2014) mengungkapkan menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar, mengingat materi

menulis karangan dimuat dalam KTSP. Materi menulis karangan ini dimunculkan dalam KD, “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)”.

Keraf (Erlina Hardiyanti et al., 2016) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kegiatan waktu. Narasi adalah sebuah karangan yang didalamnya terdapat kejadian dan peristiwa yang ddeskripsikan dalam bentuk cerita. Sehingga pembaca merasa melihat, menyaksikan cerita tersebut. Menulis narasi tidaklah mudah, hal tersebut dikarenakan narasi merupakan pengisahan suatu rangkaian peristiwa secara kronologis (Sigalingging et al., 2020).

Paragraf narasi harus berbasis alur, urutan waktu, dan detik kisah setiap waktunya. Oleh karena itu, menulis narasi tidak serta merta dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus dilatihkan secara teratur dan sistematis. Beberapa hal yang harus di perhatikan pada saat menulis karangan narasi yang ideal dan baik yaitu menentukan sudut pandang, menggunakan bentuk waktu yang konsisten, membuat topik yang menarik, menampilkan karakter utama dan menentukan suasana kisah. Dengan demikian, peran guru sangatlah penting dalam melatih dan membimbing siswa menulis narasi dengan baik dan benar (Asih, 2016).

Namun, pada kenyataan masih terdapat permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran menulis karangan narasi di kelas yang mengakibatkan menulis narasi siswa menjadi rendah. Hal ini dibuktikan melalui observasi di SDN Ciampel tahun ajaran 2019/2020 pelajaran menulis karangan narasi pada siswa masih mengalami masalah dalam penggunaan kosakata, tata bahasa dan kaidah bahasa. Penyebab kurangnya keterampilan menulis narasi siswa dikarenakan proses belajar yang monoton sehingga siswa tidak ada motivasi untuk belajar dan guru kurang memanfaatkan model pembelajaran (Pujianti & Setiyadi, 2020).

Lalu, melalui observasi di SD Negeri 1 Talunombo Wonogiri tahun ajaran 2015/2016 guru belum menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran menulis, guru belum memakai media pembelajaran yang membuat siswa tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru, siswa

masih cenderung pasif saat mengikuti pelajaran, dan aktivitas siswa dalam menulis masih rendah. Hal tersebut didukung dengan data yang diperoleh melalui pretest pada keterampilan menulis narasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa atau 78,26% dari 23 siswa nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah 66. Jumlah siswa yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 5 siswa atau 21,74% (Erlina Hardiyanti et al., 2016).

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa perlu mendapatkan perhatian dan solusi yang tepat. Berbagai model pembelajaran telah diterapkan oleh para peneliti terdahulu, salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (Qariza et al., 2019) model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Suprijono (Dwi Pratiwi et al., 2015) menerangkan bahwa pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan atau menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi kepada siswa.

Keberhasilan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat mendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa karena siswa dilatih berpikir logis dan sistematis, dan siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar (Pujianti & Setiyadi, 2020), (Erlina Hardiyanti et al., 2016), (Qariza et al., 2019), (Dwi Pratiwi et al., 2015). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur dengan judul “Model Pembelajaran *picture and picture* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

Untuk memberikan gambaran langkah-langkah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa yang dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan dapat menambah khasanah bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan mengenai model *picture and picture* dan dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan dapat menjadi pedoman dalam mengajar anak didik.